

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AUDIT FEE

Tita Marinda Hariono
marindatita@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of firm size, and ownership structure on the audit fee. Firm size was measured by Ln (Total Assets), and ownership structure was measured by managerial and institutional ownership. The research applies quantitatively. It is a study that emphasizes hypothesis testing and is accompanied by data analysis with statistical and mathematical procedures. Furthermore, the data collection technique used a purposive sampling method, i.e., a sample selection with specific criteria. In line with that, during 4 years (2020-2023), 132 were selected as the observation samples from 33 Energy sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS program. The result shows that firm size has a positive effect on the audit fee. However, managerial ownership does not affect the audit fee. Meanwhile, institutional ownership has a negative effect on the audit fee.

Keywords: firm size, managerial ownership, institutional ownership, audit fee.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, dan stuktur kepemilikan terhadap audit fee. *Firm size* diukur dengan Ln (Total Assets), sedangkan stuktur kepemilikan diukur dengan *managerial ownership* dan *institusional ownership*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis dan disertai analisis data dengan prosedur statistika dan matematis. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 132 sampel pengamatan dari 33 perusahaan *Sector Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap audit fee, sedangkan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap audit fee. dan *institusional ownership* berpengaruh negative terhadap audit fee.

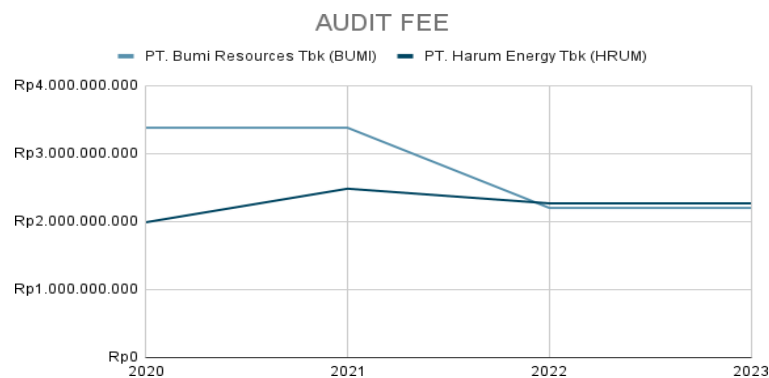
Kata kunci: Firm Size, Managerial Ownership, Institusional Ownership, Audit Fee

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu sumber informasi yang penting bagi pemangku kepentingan perusahaan guna mengambil keputusan bisnis perusahaan bagi investor dan kreditor, serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karenanya, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan mesti bisa dipertanggung jawabkan serta mampu disajikan dengan akurat, andal, relevan untuk beberapa pihak pengguna laporan keuangan tersebut agar tidak ada kesenjangan informasi antara para pemangku kepentingan dengan entitas.

Untuk menghindari terjadi kesenjangan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) menetapkan aturan yang mewajibkan semua perusahaan publik untuk memasukkan pengungkapan keuangan yang telah diaudit dalam laporan tahunan mereka. Dengan demikian, perusahaan memerlukan peran dari pihak independen yang mampu menjamin keakuratan dan keandalan laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat sebelum diterbitkan. Pihak independen yang dimaksud ini disebut sebagai auditor. Laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan akan didukung kesahihannya oleh pendapat auditor dan diperiksa oleh auditor yang memiliki kredibilitas yang tinggi serta memiliki independensi semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan.

Manajer, yang memiliki akses ke data keuangan perusahaan, biasanya mengomunikasikan hasil keuangan yang positif dan akurat kepada pemilik sehingga mereka dapat mempelajari tentang situasi keuangan perusahaan dan kemajuan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Melalui teori keagenan, hubungan antara manajemen (agent) serta pemilik (principal) dijelaskan. Mereka yang memberi tenaga kerja dan pengetahuan dikenal sebagai agen, sedangkan mereka yang menyumbangkan modal dikenal sebagai prinsipal (steakeholder). Pembagian antara kendali (agent) dan kepemilikan (principal) adalah aspek mendasar dari hubungan keagenan. Perbedaan kepentingan dihasilkan dari hubungan ini karena orang sering kali bertujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka untuk keuntungan mereka sendiri. Akibatnya, investor mengantisipasi bahwa laporan keuangan akan menawarkan informasi yang akan membantu mereka membuat penilaian tentang uang investasi mereka. Mempekerjakan auditor eksternal buat melaksanakan fungsi audit laporan keuangan bisnis adalah salah satu tindakan yang bisa diambil oleh pemangku kepentingan buat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan.



Gambar 1

Besaran Audit Fee Dua Perusahaan Sekor Energi Tahun 2020-2023

Sumber: Annual Report, Data yang Diolah (2023)

Gambar 1 menjelaskan bahwa pada perusahaan PT. Harum Energy Tbk. Menunjukkan bahwa *audit fee* yang di berikan oleh perusahaan KAP Selalu Seimbang. Berbeda dengan PT Bumi Resources Tbk yang mengalami penurunan secara signifikan dari tahun sebelumnya. Pada Perusahaan PT. Harum Energy Tbk Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 sejumlah Rp 2.483.725.000. Sedangkan PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan secara drastis terjadi pada tahun 2022 sejumlah Rp 2.200.000.000. Dari data tersebut peneliti berpendapat bawa peningkatan besaran *audit fee* pada perusahaan PT Harum Energy Tbk maupun besaran *audit fee* PT Bumi Resources Tbk dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Perbedaan besaran *audit fee* yang dibayarkan

oleh perusahaan kepada KAP juga bisa dipengaruhi beberapa faktor semacam *Firm Size*, *Managerial Ownership*, serta *Institutional Ownership*.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi *Audit Fee* yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu ukuran sebuah bisnis, yang ditentukan oleh sejumlah faktor seperti kompleksitas operasional, intensitas transaksi, dan variabilitas. Tentu saja, faktor-faktor ini akan memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disajikan kepada perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Nilai aset digunakan dalam studi ini untuk menghitung ukuran perusahaan (Yusuf dan Suherman, 2021).

Terdapat faktor-faktor yang memiliki potensi mampu mempengaruhi *audit fee*, salah satunya adalah ukuran perusahaan yang secara garis besar menjadi faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit fee* apabila dibandingkan dengan variabel atau faktor yang lainnya. Hasil kesimpulan tersebut ditemukan di beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Fajriani (2020), Sulaiman *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa salah satu unsur yang diperhitungkan dalam perhitungan harga jasa audit adalah besarnya perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan, sehingga makin lama waktu yang diperlukan buat menyelesaikan pekerjaan audit dan makin banyak juga tenaga audit yang dibutuhkan, yang semuanya akan berdampak pada besarnya biaya audit yang mesti dibayarkan perusahaan. Perihal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sanusi dan Purwanto (2017) menemukan tidak adanya hubungan antara biaya audit dengan besarnya perusahaan. Kesimpulan ini serupa penelitian lainnya diteliti di luar Indonesia, salah satunya adalah menurut (Ahmed dan Goyal, 2005) yang terlampir pada penelitian Hassan (2015) bahwa faktor penentu audit *fee* yang dibebankan kepada perusahaan yang terdaftar di Asia Selatan termasuk Bangladesh, India, dan Pakistan adalah ukuran perusahaan dan ukuran auditor. Senada dengan itu, Marcella (2015) menemukan bahwa auditor yang bekerja dengan perusahaan besar akan memerlukan lebih banyak waktu serta lebih banyak tim audit karena perusahaan-perusahaan tersebut biasanya mempunyai transaksi yang lebih rumit, aset yang besar, sistem informasi yang canggih, dan struktur kepemilikan yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1)Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor energi? (2)Apakah *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor energi? (3) Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor energi?

TINJAUAN TEORITIS

Audit Fee

Audit fee yaitu imbalan yang dikenakan auditor kepada perusahaan yang diaudit atas tindakan audit yang dilaksanakan (Sari, 2020). *Audit fee* mengacu pada besarnya biaya yang diterima auditor sebagai kompensasi pemberian jasa yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor seperti waktu yang dipakai buat menyelesaikan pekerjaan dan nilai layanan yang diberikan kepada klien atau perusahaan. Besaran Biaya Audit yang diterima masing-masing auditor juga bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan lain-lain.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merujuk pada skala ataupun besarnya sebuah entitas bisnis, bisa diukur lewat beberapa indikator, semacam total aset, pendapatan, jumlah karyawan, ataupun nilai pasar. *Firm size* sering digunakan dalam analisis bisnis untuk memahami dampak dan peran perusahaan dalam industri serta untuk perbandingan

dengan perusahaan lain. Ukuran Perusahaan berhubungan positif dengan kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar sering kali mempunyai akses yang lebih baik ke sumber daya serta pasar, (Becker dan Dietl, 2014).

Managerial Ownership

Managerial ownership merujuk pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif suatu perusahaan. Ini mencerminkan seberapa besar bagian kepemilikan yang dimiliki orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan perusahaan. Tingkat *managerial ownership* sering kali dianggap penting karena dapat memengaruhi kepentingan dan insentif manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen & Meckling 1976). Anandya dan Prasetyo (2019) menyatakan bahwa *managerial ownership* dapat meminimalisir permasalahan agensi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dengan mengurangi *agency cost* karena akan terjadi keselarasan antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

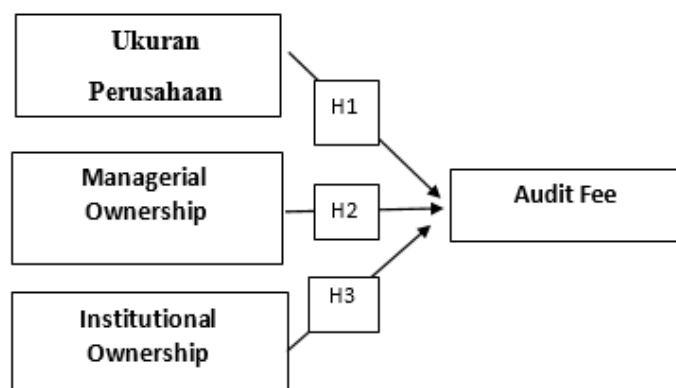
Dengan adanya *managerial ownership* diharapkan permasalahan agensi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dapat diminimalisir karena *manager* menanggung semua biaya yang berkaitan dengan keuntungan ataupun kerugian perusahaan (Alves, 2023).

Institutional Ownership

Institutional ownership atau kepemilikan institusional yaitu persentase saham perusahaan yang dimiliki bank, dana lindung nilai, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, serta dana pensiun. Sebagian dari jumlah total saham yang beredar biasanya dipakai untuk mengukur kepemilikan ini. Institusi investor ini cenderung berinvestasi dengan tujuan jangka panjang dan memiliki sumber daya serta pengetahuan untuk menganalisis kinerja perusahaan secara mendalam. Kepemilikan institusional sering dianggap penting karena dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan, stabilitas pasar, dan kinerja saham. Ketika institusi berinvestasi dalam suatu perusahaan, itu sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor lain.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan alur pemikiran peneliti yang melandasi arah yang menjadi konteks penelitian ini. Berdasarkan pembahasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka model penelitian yang digambarkan pada gambar 2 penelitian ini adalah:



Gambar 2
Model Penelitian

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Firm size yaitu ukuran perusahaan klien, yang ditentukan oleh total aset, total penjualan, laba, dan beban pajak (Brigham dan Houston, 2014). Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai struktur keuangan yang lebih *kompleks*, yang memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga dalam proses audit, sehingga mengarah pada biaya yang lebih tinggi. Perusahaan besar sering mempunyai risiko yang lebih tinggi terkait dengan pengendalian internal dan kepatuhan, yang dapat menyebabkan auditor mengenakan tarif lebih tinggi untuk mengimbangi risiko tersebut. Diharapkan jika perusahaan yang lebih besar akan membayar *audit fee* yang lebih tinggi terbanding perusahaan yang lebih kecil, sebab kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dan risiko audit yang lebih besar. Sehingga peneliti menduga jika variabel ukuran perusahaan memberikan arah positif terhadap variabel *audit fee*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Audit Fee*

Jumlah saham manajemen dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan manajemen. Dalam *agency theory*, kepemilikan manajemen bisa mengurangi konflik antara agen serta prinsipal. Dengan memiliki saham dalam perusahaan, manajer memiliki tujuan yang sesuai dengan prinsip (Alves, 2023; Jensen dan Meckling, 1976). Keselarasan tujuan antara agen dan prinsip menghasilkan pengendalian internal yang lebih baik yang dikelola oleh manajer. Hal ini akan mengurangi risiko perusahaan, sehingga auditor tidak perlu berusaha lebih keras untuk mencegah penyimpangan akuntansi. Auditor tidak mengeluarkan banyak usaha, jadi biaya audit juga akan lebih kecil (Alves, 2023). Akibatnya, peneliti menduga bahwa variabel kepemilikan manajemen memberikan dampak negatif terhadap variabel biaya audit. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Managerial Ownership* berpengaruh *negative* terhadap *Audit Fee*.

Pengaruh *Institusional Ownership* Terhadap *Audit Fee*

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang kuat mungkin mempunyai lebih banyak kompleksitas dalam laporan keuangan, yang dapat meningkatkan risiko audit. Auditor mungkin mengenakan biaya lebih tinggi buat mengimbangi risiko tersebut. Di sisi lain, institusi besar mungkin memiliki kekuatan tawar yang lebih baik dalam negosiasi tarif audit, yang dapat menyebabkan biaya audit yang lebih rendah. Namun, ini sering kali tergantung pada reputasi dan ukuran firma audit yang dipilih. Sehingga besaran *audit fee* yang diberikan perusahaan pula akan semakin besar. Hingga peneliti menduga bahwa variabel audit *Institusional Ownership* memberikan arah negatif terhadap variabel *audit fee*.

H3 : *Institusional Ownership* berpengaruh *negative* terhadap *Audit Fee*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengenakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengamati lebih banyak sampel, yang memerlukan tingkat *varians* yang lebih kompleks. Namun, penelitian kuantitatif lebih sistematis dan melibatkan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir (Sahir, 2021).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan ciri-ciri atau kriteria-kriteria khusus yang ditentukan, dan untuk mendapatkan sampel yang akan dipergunakan, sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan tersebut. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel tertera pada Tabel 1:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Sector Energyy 2020-2023

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI.	88
2.	Jumlah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang tidak ditemukan <i>annual report</i> .	(10)
3.	Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut.	(25)
4.	Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang baru IPO di Busa Efek Indonesia (BEI).	(20)
Jumlah Perusahaan yang masuk sampel adalah		33
Jumlah Data Selama Periode Penelitian (4 Tahun)		132

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dipakai penelitian ini. Data sekunder, menurut Sugiyono (2022:225), dapat berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, buku, majalah, ikhtisar statistik, basis data, laporan tahunan perusahaan, serta orang lain.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, managerial Ownership, dan *institutional Ownership*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah audit fee. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Audit Fee

Audit fee diproksikan dengan logaritma natural dari *audit fee* yang dibayar perusahaan kepada akuntan publik. Persamaan untuk menghitung *audit fee* adalah (Alves, 2023):

$$\text{Audit fee} = \text{Ln} (\text{Audit fee})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan *Sector Energy* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Menurut Hartono (2020:282) rumus yang digunakan untuk mengukur size adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Aset}$$

Managerial ownership

Managerial ownership adalah persentase saham yang dimiliki dewan direksi atau manajer tingkat atas dalam suatu perusahaan (Novriansa et al., 2023). Dengan adanya kepemilikan manajemen, masalah agensi antara pemilik perusahaan (prinsip) dan manajemen (agen) diharapkan dapat berkurang karena manajemen menanggung semua biaya yang terkait dengan keuntungan atau kerugian perusahaan (Alves, 2023; Fama, 1980).

$$MO = \frac{\text{Total Kepemilikan Managerial}}{\text{Total Keseluruhan Saham Beredar}}$$

Institutional ownership

Tingkat kepemilikan organisasi yang tinggi akan membuat investor institusional lebih berhati-hati buat mencegah manajer yang egois. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mareta dan Fury, 2017), kepemilikan institusional bisa digambarkan:

$$IO = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik

Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset serta variabel terikatnya yaitu struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel sedikit. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal *probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018:156) yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018:104) adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka *variance* tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya *standart error*. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:165). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adanya atau tidak autokoreksi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokoreksi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokoreksi. c) Angka D-W +2 berarti ada autokoreksi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu prosedur sistematis dalam menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *managerial ownership* dan *institutional ownership*, variabel terikat penelitian ini yaitu Audit Fee. Persamaan regresi linear berganda penelitian ini yaitu :

$$AF = \alpha + b_1SIZE + b_2MO + b_3IO + e_i$$

Keterangan :

AF = Audit Fee

α = Constanta

b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

SIZE = Ukuran Perusahaan

MO = *Managerial Ownership*

IO = *Institutional Ownership*

e_i = Standar eror

Uji Kelayakan Model Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria

yang sesuai terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2018:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. b) Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:95). Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α =5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: a. Apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 sehingga H0 diterima serta Ha ditolak. Berarti jika kalau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, b. Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 sehingga H0 ditolak serta Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT FEE	124	17.72750	27.80500	20.8012185	1.35903430
UKURAN	124	12.20930	32.25130	26.8715153	4.27497634
MO	124	.00000	.75000	.0976294	.22244879
IO	124	.00000	.99980	.6999863	.29889448
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

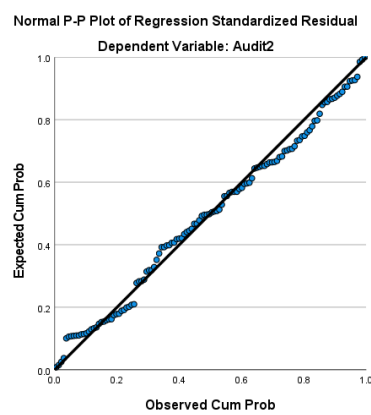
Tabel 2 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 124 data. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Variabel *Audit Fee* mempunyai nilai minimum sejumlah .00000, Nilai maksimum sejumlah 27.80500 dengan nilai rata-rata sejumlah 20.8012185. (2) Variabel Size (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum sejumlah 12.20930 dari 124 sampel, Nilai maksimum sejumlah

32.25130 dengan nilai rata-rata sejumlah 26.815153 beserta nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 4.27497634. (3) Variabel Manegerial Ownership memiliki nilai minimum sejumlah .00000 Nilai maksimum sejumlah 1.19800 dari 124 sampel, dengan nilai rata-rata sejumlah .0976294 beserta nilai standar deviasi yang didapat sejumlah .22244879. (4) Variabel Institusional Ownership memiliki nilai minimum sejumlah .00000 nilai maksimum sejumlah .99980 dengan nilai rata-rata sejumlah .6999863 serta nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah .29889448.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Olahan SPSS

Gambar 3 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institusional ownership*. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UKURAN	.945	1.058
DOL	.935	1.069
FAR	.981	1.019

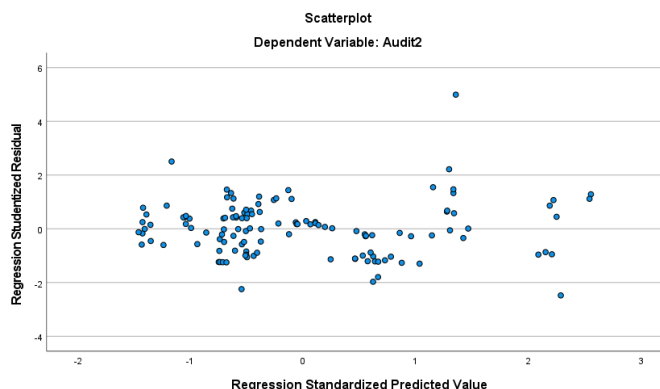
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 untuk setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas,

sehingga seluruh variabel variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Olahan SPSS

Gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691a	.477	.464	.27029	.828

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 4 dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa nilai DW terletak di antara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan *sector energy* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Hasil analisis regresi linier yaitu:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.802	.164		127.066	.000
	SIZE	.021	.006	.247	3.644	.000
	CR	-.029	.113	-.017	-.255	.799
	DER	-.817	.082	-.661	-9.923	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa: (1) 20.802 adalah konstanta. Ini adalah nilai dasar dari biaya audit ketika semua variabel independen (SIZE, MO, IO, dan) bernilai nol. (2) Besarnya nilai koefisien (X1) Koefisien .021 memperlihatkan jika setiap peningkatan satu unit dalam *Size* akan mengakibatkan peningkatan biaya audit sejumlah .021 (3) Besarnya nilai koefisien (X2) Koefisien -.029 menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan pada MO terhadap *Audit Fee*. Misalnya, setiap kenaikan satu unit pada MO akan menyebabkan *Audit Fee* Penurunan sejumlah -.029.(4) Besarnya nilai koefisien (X3) Koefisien -.817 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada KI akan menyebabkan *Audit Fee* penurunan sejumlah -.817. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, makin meningkat jumlah *Institutional Ownership* sehingga makin menurun jumlah *audit fee* (Y), dan juga sebaliknya.

Uji Kelayakan Model Uji F

Uji kelayakan *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang menunjukkan apakah variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *audit fee* yang dimasukkan dalam model penelitian ini yaitu model regresi linear berganda. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil
Uji F
ANOVA
A^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.011	3	2.670	36.551	.000 ^b
	Residual	8.767	120	.073		
	Total	16.778	123			

Sumber: Data olahan SPSS

Pada Tabel di atas bisa diketahui *p-value* yang didapatkan < alpha 5%, sehingga bisa dikatakan jika ketiga variabel dependen ataupun independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel independen ataupun dependen. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institusional ownership* dalam menjelaskan variabel *audit fee* Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.464	.27029

Sumber: Hasil Ollaahan SPSS

Tabel 7 diketahui bahwa model penelitian yang dipakai penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi model regresi sejumlah 0,691 menunjukkan jika IO, MO, serta SIZE mampu menjelaskan variabel $CONNAC_{it}$ sejumlah 0,691 ataupun 69%, sesuai dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 10. Namun, faktor-faktor lain yang tidak termasuk model penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya sejumlah 0,31 atau 31%.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institusional ownership* dalam menjelaskan variabel *audit fee*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Hasil uji statistik pada variabel independen Ukuran Perusahaan (H1) memperoleh nilai t-hitung sejumlah 3.644 dengan nilai signifikansi sejumlah 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05 ataupun $0.000 < 0.05$, berarti bisa dikatakan jika Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit fee*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini (H1) diterima. b) Hasil uji statistik pada variabel independen *Managerial Ownership* (H2) menghasilkan nilai t-hitung sejumlah 0.799 dengan nilai signifikansi sejumlah $0.799 > 0.05$, berarti bisa disimpulkan jika *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Audit fee*. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini (H2) ditolak. c) Hasil uji statistik pada variabel independen *Institusional Ownershhip* (H3) memperoleh nilai t-hitung sejumlah -9.923 dengan nilai signifikansi sejumlah 0.000 atau $.000 < 0.05$, berarti bisa dikatakan jika *Institusional Ownershhip* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit fee*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Audit fee*, Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* karena beberapa faktor saling terkait. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi dan laporan keuangan yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih tinggi, serta risiko audit yang lebih besar. Selain itu, mereka biasanya terdaftar di bursa saham, yang menuntut standar pelaporan lebih ketat. Kondisi ini memerlukan audit yang lebih mendalam, tim auditor yang lebih besar dan berpengalaman, serta penggunaan teknologi canggih, yang semuanya meningkatkan biaya audit. Meskipun ada skala ekonomi, total biaya audit tetap lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rifaldi (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Audit fee*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Managerial Ownership* tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2020-2023, bisa disimpulkan jika *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Audit fee*. Contoh dari hasil penelitian ini terlihat pada perusahaan Ginting Jaya Energi Tbk (kode: WOWS), yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan persentase *managerial ownership*, jumlah *audit fee* tetap konstan selama empat tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Meskipun kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik serta mendorong pengendalian internal yang baik, pengaruhnya terhadap *audit fee* tidak signifikan karena kepemilikan saham oleh manajer tergolong kecil (kurang dari 5%) dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardianingsih & Setiawan (2022) serta Sari et al. (2023) yang juga menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Audit fee*

Hipotesis ketiga penelitian ini mengatakan jika *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Audit Fee* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, Kepemilikan institusional, seperti oleh dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan, dapat memengaruhi *audit fee* melalui dua pandangan yang berbeda. Pandangan pertama menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit fee* karena pengawasan yang lebih ketat dan pengelolaan risiko yang lebih baik, yang mengurangi kebutuhan *audit* mendalam. Namun, pandangan kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional justru dapat meningkatkan *audit fee*. Hal ini disebabkan oleh permintaan terhadap kualitas *audit* yang lebih tinggi, penggunaan auditor besar, kepatuhan terhadap regulasi yang lebih ketat, dan kompleksitas laporan keuangan yang meningkat. Oleh karena itu, pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit fee* bersifat kompleks dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hossain dan Ibrahim (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *audit fee* melalui peningkatan pengawasan dan pengurangan risiko *audit*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* pada perusahaan di BEI tahun 2020–2023, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,042 ($< 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas lebih tinggi, sehingga memerlukan *audit* yang lebih intensif dan mahal. (2) *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hipotesis kedua (H2) ditolak karena kepemilikan manajerial yang kecil tidak cukup signifikan untuk memengaruhi kebijakan *audit*, terutama bila terdapat banyak pemegang saham lainnya. (3) *Institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima meskipun arah pengaruhnya tidak sesuai dugaan awal. Kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan internal dan mengurangi risiko *audit*, sehingga menurunkan biaya *audit* sesuai dengan teori *Agency*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh *firm size*, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* terhadap *audit fee*. Disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain, memperluas objek penelitian ke sektor selain

energi, serta menambah jumlah periode yang diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K, dan M. K. Goyal. 2005. A Comparative Study of Pricing of Audit Services in Emerging Economies. *International Journal of Auditing* Vol. 9 No.2: 103-116.
- Anandya, Y. D., dan Prasetyo, A. B. 2019. The Influence of Ownership Structure on Audit Fee. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2).
- Asikin, M., dan Suhartana, E. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 220-230.
- Azis, R. 2021. Perhitungan dan faktor yang mempengaruhi total aset, log size, nilai saham, dan faktor lainnya dalam analisis keuangan. *Journal of Financial Analysis*, 20(2), 34-47.
- Bakhtiar, M., dan Rokhayati, F. 2023. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 130-140.
- Becker, C., dan Dietl, H. 2014. Ownership Structure and Audit Fees: An International Study. *Journal of International Business and Economics*, 22(5), 145-158.
- Berlinna, C. M. 2018. Faktor-Faktori Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cristansy, J. 2017. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS-Jurnal Ekonomi Dan Basis*, 30(2), 198-211.
- Fajarini, L. 2021. Audit Fee dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Peran Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(4), 112-124.
- Hassan, Y. 2015. "Determinants of Audit Fees: Evidence From Jordan." *Accounting and Finance Research*, 4 (1): 1-13 <http://dx.doi.org/10.5430/afr.v4n1p42.16> Januari 2025.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (Intergrated and Comprehensive edition). Grasindo : Jakarta.
- Hoitash, U., Hoitash, R., dan Bedard, J. C. 2007. The Effects of Ownership Structure on Audit Fees: Evidence from U.S. Firms. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2-3), 315-335.
- Huri, F., dan Syofyan, M. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Audit Fee pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 202-212.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Indikator Pengukuran Kualitas Audit*. Surat edaran IAPI nomor 0999/X/IAPI/2016. IAPI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Audit 700 (Revisi 2021) *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia: Jakarta.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lasriani, D., Setiawan, R., dan Budiarto, A. 2022. The impact of good corporate governance and company size on audit fee in technology and telecommunications sub-sector companies registered on IDX. *Journal of Corporate Governance Studies*, 10(2), 45-58. <https://doi.org/10.19> Februari 2025.
- Mansuri, M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Audit Fee di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 135-147.
- Marcella, O. C. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee Eksternal." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13 (26): 174-194.
- Mareta, S., dan Fury, L. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Fee: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal*

- Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 101-112.
- Melinda, T., dan Triyanto, D. N. 2021. Pengaruh Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Managerial Ownership Dan *Audit Partner Rotation* Terhadap Audit Fee (sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *EProceedings of Management*, 8(6).
- Munisi, A. 2023. The effect of managerial ownership on firm performance in emerging markets. *Journal of Corporate Governance*, 15(4), 200-215. <https://doi.org/10.21203/2023.15.4.200-215>. 21 Februari 2025.
- Nelson, S. P., dan Rusdi, N. F. M. 2015. Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(4), 24.
- Niemi, L. 2005. Audit Fee and the Impact of Ownership Structure: Evidence from Finland. *European Accounting Review*, 14(1), 75-92.
- Novriansa, M., Putra, J. A., & Sari, D. K. 2023. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Besaran Audit Fee: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 45-60.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Lampiran 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiteer atau Perusahaan Publik.
- Rifaldi, M. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Audit Fee: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 12-25.
- Sahir, M. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 78-95.
- Sanusi, M. A., dan Purwanto, A. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 372-380.
- Sari, R. D. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 22(3), 89-102.
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Kombinasi) (R. Fadilah, Ed.).
- Sukrisno, S. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Besaran Audit Fee: Studi pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(4), 350-360.
- Sulaiman, F., Aulia, F., dan Putri, S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee di Indonesia: Tinjauan Empiris. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 12(3), 156-168.
- Syafii, B. H., dan Dewi, N. H. U. 2022. Are firm size, firm complexity, and managerial ownership able to affect audit fee?: The evidence in Philippines and Indonesia as emerging countries. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2).
- Tri, D., dan Ari, S. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(5), 92-105.
- Triyanto, D. N., dan Sulistyaningrum, N. W. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Analisis Risiko Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Journal of Management & Business*, 6(3).
- Vieri, 2020. The Effect of Ownership Structure and Company Size on Audit Fees: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Business Research*, 32(4), 251-267.
- Yoma, S. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee pada Perusahaan Publik di

- Indonesia: Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 75-88.
- Yusuf, 2020. "Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)." *S1 Akuntansi* (2020): 1-23.
- Yusuf, Y., dan Suherman, A. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39-49.
- Ziad, R., dan Smadi, T. 2021. Institutional ownership and its significant relationship with audit fees: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting and Finance*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.24240/2025.12.3.45-60>. 24 Februari 2025.